



**Disediakan Tempat Parkir  
 Becak dan Andong**

# Sentra PKL Malioboro Dibangun 3 Lantai

**YOGYA (KR)** - Revitalisasi kawasan semi pedestrian Malioboro sisi Barat, pembangunan gedung tiga lantai eks Bioskop Indra untuk Pusat Pedagang Kakilima (Sentra PKL) serta fasad pertokoan kawasan Malioboro akan dimulai Maret 2018 mendatang.

Secara garis besar, konsep penataan kawasan semi pedestrian sisi Barat ini tidak jauh berbeda dengan sisi Timur Malioboro. Perbedaannya, di sisi Barat hanya ada tambahan area khusus untuk parkir becak dan andong sebagai moda transportasi tradisional yang bisa melintasi kawasan legendaris di Kota Yogyakarta tersebut.

"Pembangunan pedestrian sisi Barat Malioboro, memanfaatkan eks Bioskop Indra dan penataan fasad bangunan pertokoan Malioboro dilakukan tahun 2018 ini. Lokasi eks Bioskop Indra akan dibangun tempat untuk menampung PKL yang ada di kawasan Malioboro bersamaan dengan penataan pedestrian-nya, hanya berbeda paket," ujar Kepala Seksi Pembangunan Sarana Prasarana Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Energi dan Sumber Daya Mineral (PUP-ESDM) DIY Arief Azazi Zain kepada KR di kantornya, Jumat (5/2).

Arief menjelaskan, paket penataan

pedestrian dan pembangunan gedung eks Bioskop Indra yang sudah selesai Detail Engineering Design (DED)-nya akan diluncurkan akhir Januari hingga Februari 2018. Pascalelang, pembangunan fisik pedestrian dan bangunan eks Bioskop Indra baru dilakukan pada Maret 2018. Gedung tiga lantai yang akan dibangun di bekas Bioskop Indra ini akan dilengkapi semi basement sebagai tempat penyimpanan barang dagangan PKL.

"Bangunan yang akan menjadi Sentra PKL di kawasan Malioboro ini akan dikelompokkan atau zonasi setiap lantainya. Lantai bawah untuk tempat penyimpanan, lantai pertama untuk zona kuliner kering dan basah, lantai dua untuk zona suvenir dan makanan basah, serta lantai tiga untuk zona pakaian," jelasnya.

**\* Bersambung hal 7 kol 4**

ga terus melakukan pemetaan (*mapping*) tentang fasad (wajah depan bangunan asli) yang ada di sepanjang kawasan Malioboro.

Keberadaan kawasan Malioboro yang menjadi bagian dari sumbu filosofis Yogyakarta, menuntut kecomatan penanganan supaya fasad bangunan yang ada tetap seperti bentuk aslinya dan terjaga kelestariannya.

"Kalau untuk *mapping* fasad bangunan di kawasan Malioboro, sebenarnya sudah dilakukan inventarisasi sejak 2017. Jadi tahun 2018 ini tinggal dilakukan penyusunan anggaran untuk pembangunan fasad. Setelah itu pada 2019 baru dilakukan eksekusi pembangunan. Semoga semua program yang sudah kami rencanakan bisa diselesaikan secara tepat waktu, sesuai keinginan Bapak Gubernur," kata Kepala Dinas Kebudayaan DIY Umar Priyono di Kompleks Kepatihan.

**Sambungan hal 1**

Umar Priyono mengatakan, sesuai kesepakatan, pelaksanaan revitalisasi fasad bangunan kawasan Malioboro akan dilakukan secara simultan, dengan tetap mempertahankan keaslian dan kekhasan yang dimiliki, sebagai bagian penting dari Keistimewaan DIY. "Revitalisasi rencananya dilakukan di sepanjang Malioboro baik sisi Timur maupun Barat. Ada tiga kriteria bangunan yang dipilih yakni, fasad Indische, Jawa, dan campuran Jawa/Pecinan. Guna kelancaran proses ini, pemilik bangunan kami minta untuk berpartisipasi. Mengingat, sebagian besar fasad berbentuk toko dan diharapkan tulisan-toko yang besar tidak menutupi bangunan," tandas Umar seraya menambahkan, nantinya di sepanjang Malioboro akan bebas dari iklan-iklan agar tidak menutupi bangunan asli.

(Ira/Ria)-f

Instansi
1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005